

Creative Islamic Education Learning Media: A Collaboration of the Open-Ended Approach and the Think Pair Share Model

M Rindu Fajar Islamy

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

 rindufajarislamy@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and develop Islamic Education (PAI) learning media based on the Open-Ended Approach integrated with the Think Pair Share (TPS) model to enhance students' creative thinking skills. Creative thinking is one of the essential 21st-century skills, yet it remains relatively low in Indonesia. According to The Global Creativity Index 2015, Indonesia ranks 115th out of 139 countries. This low performance is influenced by non-innovative teaching methods, unsupportive learning environments, limited teacher competence, and suboptimal use of technology. Vildan Celik, a global education practitioner, emphasizes that teachers' lack of ability to design innovative learning experiences significantly hampers the development of student creativity. The integration of the Open-Ended Approach with TPS is expected to foster students' creativity by providing flexible thinking opportunities, encouraging active discussion, and promoting idea sharing in problem-solving. This qualitative research employed a development design involving expert validation and student response analysis. Data were collected through in-depth interviews with PAI lecturers and students concerning the developed learning materials and instructional videos. The findings reveal that integrating the Open-Ended Approach with TPS in Islamic Education learning media effectively stimulates creative thinking through: (1) contextual learning materials that encourage multiple solutions, (2) interactive video elements that foster critical thinking, and (3) collaborative learning structures that facilitate knowledge construction. Expert validation confirmed that the materials met fundamental criteria with suggestions for contextual improvement. Student responses indicated positive engagement with multimedia elements and collaborative learning approaches.

Keywords: Creative Islamic Education, Learning Media, Open-Ended Approach, Think Pair Share Model

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 03, 2025

Revised
August 20, 2025

Accepted
September 24,
2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

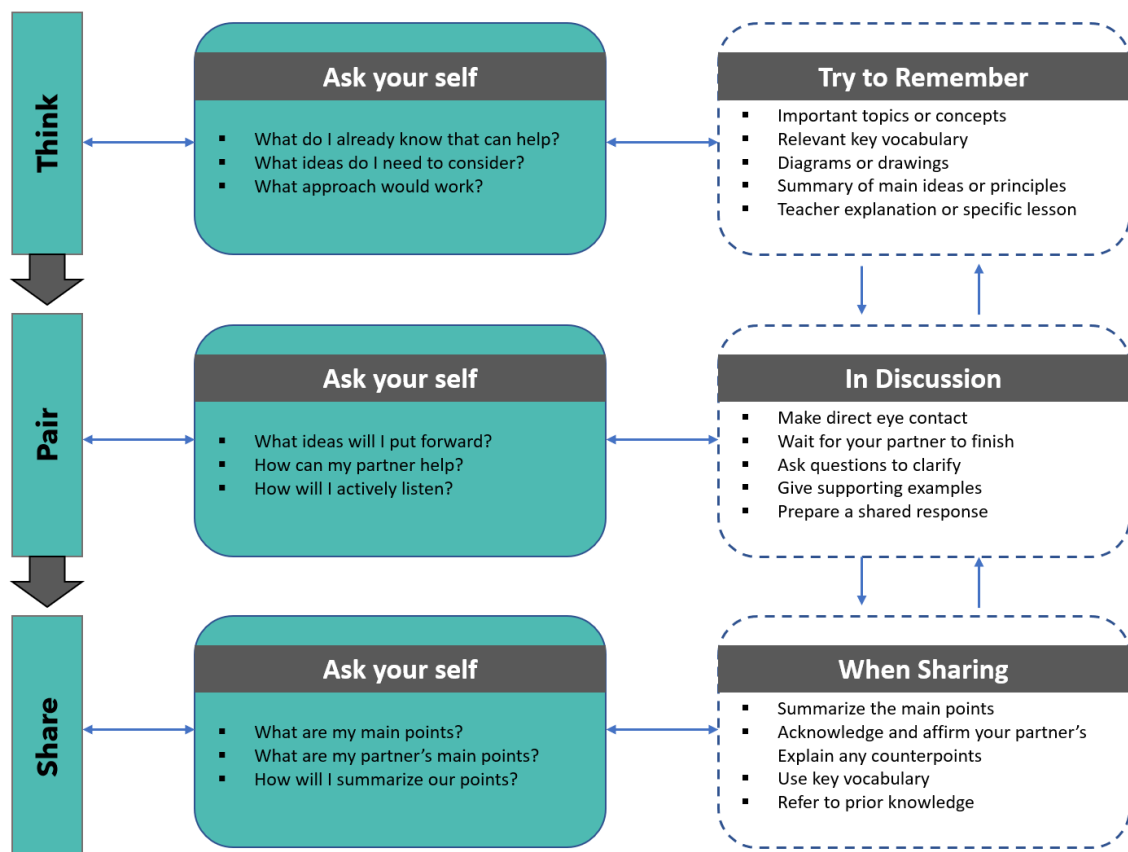
@ 2025 by M. Rindu Fajar Islamy

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 (He et al., 2025; Istikomah et al., 2025; Wu et al., 2025), namun masih tergolong rendah di Indonesia. Berdasarkan *The Global Creativity Index 2015*, Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara (Games, 2022). Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang inovatif, lingkungan belajar yang tidak mendukung, kompetensi guru yang terbatas, dan penggunaan teknologi yang belum optimal (Fazri & Mustadi, 2020; Tran et al., 2022). Deore dalam studi empirisnya menemukan bahwa kombinasi pendekatan open-ended dengan *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif, dan keterlibatan siswa (Deore & Arora, 2022; Kothiyal, Majumdar, et al., 2014). Dalam Penelitian Tindakan

Kelas, siswa yang masuk kategori baik dalam berpikir kreatif meningkat dari 33,3% di siklus pertama menjadi 84,5% di siklus kedua. Pada pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kreativitas signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Model 5E Learning Cycle-TPS menghasilkan nilai rata-rata kognitif 81,81, lebih tinggi dari 76,89 pada model 5E tanpa TPS (Fazri & Mustadi, 2020). Keterlibatan siswa dalam aktivitas TPS mencapai 83%, dengan tingkat partisipasi tinggi pada tahap Think (62%) dan Pair (70%). Selain itu, pada kemampuan berbicara, kelompok eksperimen mencatat skor rata-rata 15,12, jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (9,67). Teknik TPS dan variasinya seperti *Think-Write-Pair-Share* (TWPS) juga secara signifikan meningkatkan kinerja menulis siswa (Naim et al., 2020).

Kemajuan teknologi digital (König et al., 2020), termasuk kecerdasan buatan generatif (AI) (Crawford et al., 2023; Črček & Patekar, 2023), menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk pasar tenaga kerja yang berkembang pesat (Nasir, 2020). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan lunak (Zahn et al., 2024). Media pembelajaran berbasis *Open-Ended Approach* dengan strategi *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa (Kothiyal, Majumdar, et al., 2014). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis (Kothiyal, Murthy, et al., 2014). Selain itu, TPS dapat membantu mahasiswa dalam manajemen waktu dan prioritas tugas melalui kegiatan kolaboratif yang terstruktur, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan dengan cara yang lebih efektif dan adaptif. Konsep TPS dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Dalam pembelajaran, Media Pembelajaran yang menarik dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah (Supriatna et al., 2020). Namun, berdasarkan pengamatan para praktisi pendidikan terhadap penggunaan modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi, ditemukan bahwa guru masih belum mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan lokal yang relevan. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang diharapkan dapat membantu siswa memahami konteks kehidupan sehari-hari, mengaitkan nilai-nilai agama dengan solusi atas permasalahan di lingkungan terdekat, serta mendorong mereka untuk menghasilkan karya atau aksi yang bermakna.

Masalah utama ini dirinci ke dalam beberapa pertanyaan operasional sbb:

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis *Open-Ended Approach* yang relevan untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif mahasiswa?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang efektif dalam mendukung Media Pembelajaran PAI berbasis *Open-Ended Approach*?
3. Bagaimana implementasi dan evaluasi penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang efektif dalam mendukung Media Pembelajaran PAI berbasis *Open-Ended Approach*?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, khususnya dalam membangun Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreativitas sebagai salah satu prioritas dalam Kurikulum Merdeka.

Literature Review

Open-Ended Approach dalam Pembelajaran

Konsep pembelajaran *Open-Ended Approach with Think Pair Share* (TPS) merupakan integrasi dua strategi yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa (Kirana & Cahyowati, 2020). *Open-Ended Approach* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan berbagai kemungkinan jawaban, sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi ide, berpikir divergen, dan menemukan beragam solusi yang logis (Alsmadi et al., 2023). Sementara itu, *Think Pair Share* (TPS) menekankan kolaborasi melalui tiga tahap: berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), lalu berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas (*share*) (Manasa et al., 2023). Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan solusi kreatif secara mandiri, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keterampilan argumentasi ilmiah. Model ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih partisipatif, interaktif, dan kontekstual, karena mahasiswa diajak untuk mengkaji nilai-nilai Islam melalui proses berpikir kritis dan kreatif sekaligus.

Teori Kreativitas dalam Pembelajaran

Teori kreativitas dalam pembelajaran menekankan pentingnya kreativitas sebagai bagian integral dari proses pendidikan, karena tidak hanya mendukung pengembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang dinamis, berkembang, dan lebih manusiawi (Sullivan, 2017). Beberapa teori utama yang menghubungkan kreativitas dengan pembelajaran antara lain adalah teori konstruktivisme dan konstruksionisme yang memandang pembelajaran sebagai proses konstruksi pengetahuan, di mana kreativitas muncul ketika peserta didik mampu menggabungkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan solusi inovatif (Kiesler, 2022; Truman, 2008). Teori humanistik juga menekankan kreativitas sebagai bagian dari

aktualisasi diri dan pengembangan pribadi yang autentik, sedangkan teori bisosiasi melihat kreativitas sebagai kemampuan untuk menggabungkan ide-ide dari berbagai domain sehingga menghasilkan pemahaman baru (Runco, 2025). Dalam praktiknya, kreativitas dapat diintegrasikan melalui strategi pembelajaran berbasis proyek dan masalah yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, penggunaan teknologi digital yang mendukung kolaborasi dan inovasi, serta pembelajaran kolaboratif dan interaktif yang memungkinkan siswa berbagi gagasan dan membangun pengetahuan bersama. Implikasi dari teori kreativitas dalam pendidikan antara lain perlunya pengembangan kurikulum yang menempatkan kreativitas sebagai tujuan utama, desain lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi, serta evaluasi pembelajaran yang juga mengukur aspek kreativitas meskipun hal ini sering menjadi tantangan tersendiri (Peschl et al., 2014). Dengan demikian, integrasi teori dan praktik kreativitas dalam pembelajaran diharapkan dapat melahirkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan, berpikir kritis, serta memiliki kemampuan berinovasi dalam berbagai konteks kehidupan.

Media Pembelajaran Multimedia dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI

Integrasi media pembelajaran multimedia dengan pendekatan konstruktivis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penggunaan multimedia melalui project-based learning (PjBL), seperti pembuatan video Islami, menjadikan pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter (Siregar et al., 2020). Model pengembangan seperti ADDIE juga telah dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan ajar multimedia yang kemudian disebarluaskan melalui platform digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mudah diakses (Lestari, 2019). Selain itu, berbagai media seperti video, animasi, dan presentasi interaktif terbukti membantu siswa memahami konsep yang kompleks serta menjaga motivasi belajar, sebagaimana terlihat pada peningkatan hasil pre-test dan post-test, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam kerangka konstruktivisme, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Lingkungan belajar semacam ini meningkatkan motivasi, kepuasan, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan learning by doing and creating menjadikan siswa lebih mudah memahami serta mengingat informasi baru, sementara integrasi multimedia dengan prinsip konstruktivis memperkuat literasi informasi dan kreativitas mereka (Sala, 2020). Meski demikian, implementasi strategi ini menghadapi tantangan berupa kebutuhan pelatihan guru yang berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi, serta keterbatasan akses sarana teknologi di daerah tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis multimedia dan konstruktivisme menuntut perencanaan yang matang, dukungan sumber daya, serta penguatan kompetensi guru, sehingga benar-benar dapat mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, kreatif, dan berpusat pada siswa (Li et al., 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pengembangan (Research and Development) model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) (Miles & Huberman, 1994). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan dari perspektif pengguna. Subjek penelitian terdiri dari dua kategori: (1) validator ahli yang terdiri dari dosen PAI berpengalaman, dan (2) mahasiswa sebagai pengguna media pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan teori media pembelajaran multimedia dan pendekatan Open-Ended with TPS. Wawancara difokuskan pada dua aspek utama: (1) evaluasi bahan ajar, dan (2) evaluasi video pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan validator ahli dan

mahasiswa pengguna. Wawancara dilakukan untuk memperoleh feedback komprehensif tentang kualitas, relevansi, dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Setiap sesi wawancara direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan: (1) transcription dan familiarization, (2) coding, (3) theme identification, (4) theme review, dan (5) theme definition. Analisis dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan menggunakan validator ahli dan mahasiswa pengguna, serta member checking untuk memastikan akurasi interpretasi data. Peneliti juga melakukan reflexivity untuk menjaga objektivitas dalam proses analisis.

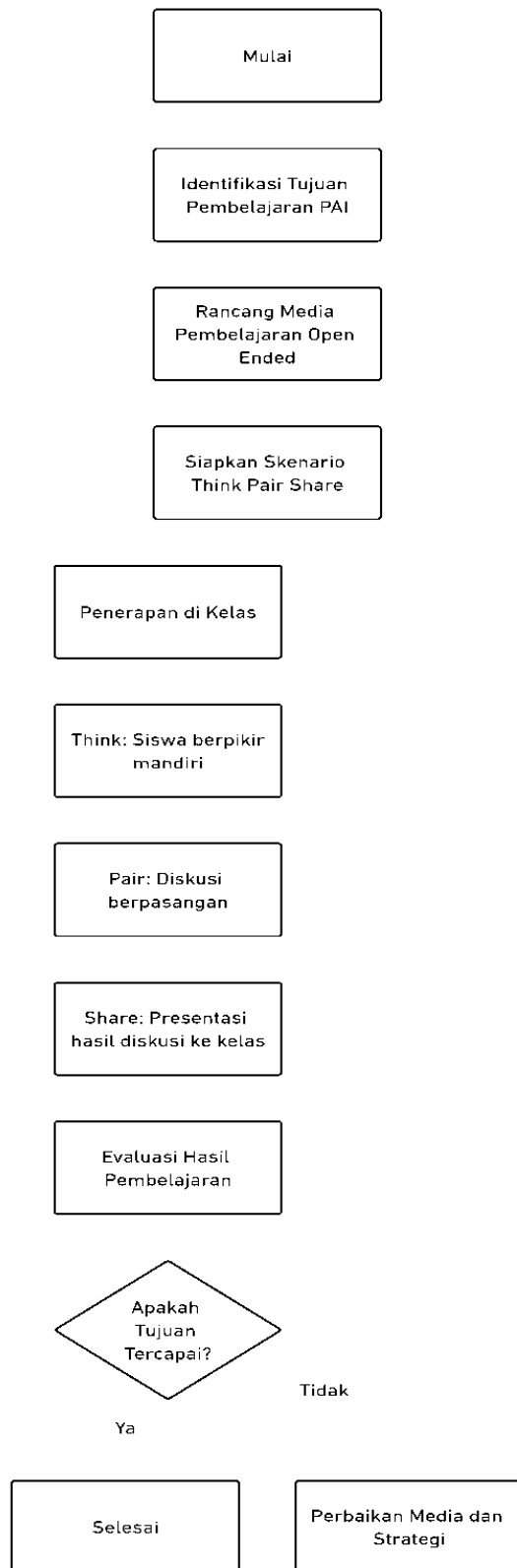
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran PAI Open Ended with Think Pair Share

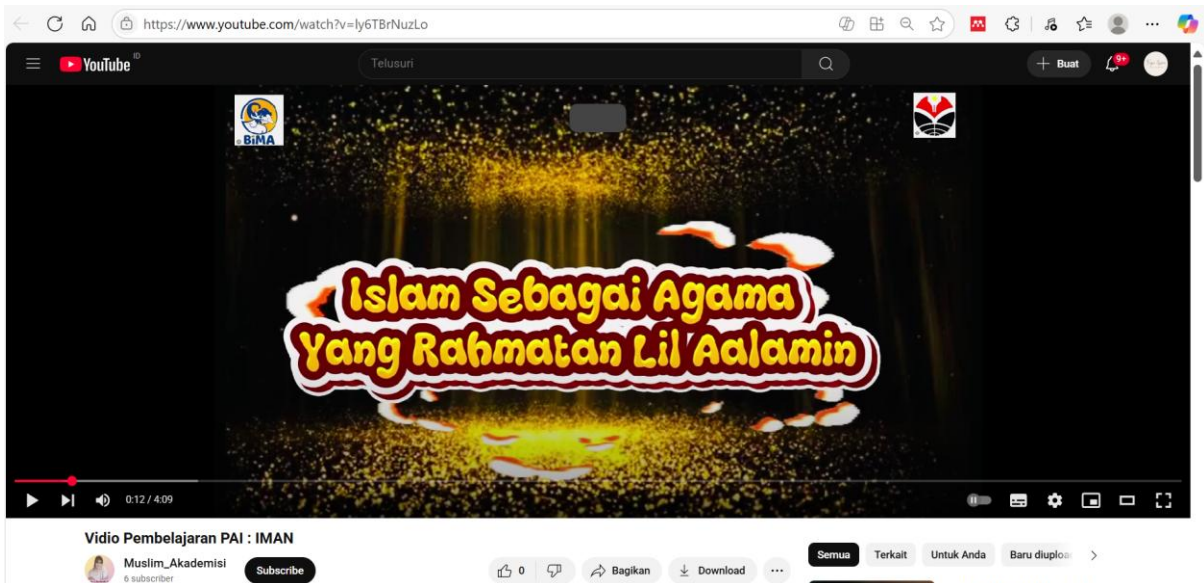
Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Open Ended dengan strategi Think Pair Share (TPS) merupakan upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui penyajian masalah terbuka yang memiliki banyak kemungkinan jawaban (Alsmadi et al., 2023). Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Pada tahap Think, siswa mengkonstruksi pemahaman secara mandiri; pada tahap Pair, mereka saling bertukar ide dengan pasangan sehingga terjadi scaffolding; dan pada tahap Share, terjadi proses elaborasi pengetahuan dalam forum kelas yang memperkuat pemahaman bersama. Dengan demikian, integrasi media open ended dan TPS tidak hanya mendorong kreativitas dan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat dimensi kolaboratif dalam pembelajaran PAI.

Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Open Ended dengan strategi Think Pair Share (TPS) sangat relevan dengan konteks PAI di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang menekankan paradigma pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Penerapan media open ended mendorong mahasiswa calon guru PAI untuk berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu keislaman kontemporer yang kompleks, sementara strategi TPS memberikan ruang interaksi sosial sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme. Dalam kerangka pendidikan PAI di UPI, tahap Think melatih kemandirian berpikir mahasiswa, tahap Pair menumbuhkan budaya musyawarah dan kerja sama, sedangkan tahap Share mengasah kemampuan komunikasi ilmiah sekaligus menumbuhkan sikap toleran (Fahrudin et al., 2022). Dengan demikian, integrasi model ini sejalan dengan visi UPI sebagai leading and outstanding university dalam mencetak pendidik profesional, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Proses pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Open Ended dengan strategi Think Pair Share (TPS) seperti yang terlihat pada diagram pada gambar 2 dimulai dari identifikasi tujuan pembelajaran PAI sebagai dasar perancangan. Media yang dikembangkan bersifat terbuka sehingga memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai alternatif jawaban, mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan teori konstruktivisme. Selanjutnya, disiapkan skenario pembelajaran dengan tahapan TPS, yaitu Think (siswa berpikir mandiri), Pair (diskusi berpasangan), dan Share (presentasi hasil ke kelas), yang sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam membangun pengetahuan. Proses ini kemudian diterapkan di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif, dilanjutkan evaluasi hasil pembelajaran untuk menilai ketercapaian tujuan. Apabila tujuan belum tercapai, guru melakukan perbaikan media maupun strategi sehingga terjadi siklus pengembangan berkelanjutan. Dalam konteks PAI di UPI, model ini tidak hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan budaya musyawarah, kolaborasi, dan komunikasi ilmiah, yang selaras dengan visi UPI sebagai leading and outstanding university dalam menyiapkan pendidik profesional di bidang Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. Alur pengembangan Media Pembelajaran



Gambar 3. Salah satu tampilan Media Pembelajaran TPS

Implementasi pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Open Ended dengan strategi Think Pair Share (TPS) sebagaimana pada gambar 4 telah kami diterapkan dalam kelas terbatas sebagai uji coba awal untuk melihat efektivitasnya. Pada pelaksanaan, dosen memberikan permasalahan terbuka yang berkaitan dengan isu-isu PAI kontemporer, kemudian mahasiswa diminta untuk berpikir mandiri (think) sebelum berdiskusi dengan pasangan (pair) untuk saling melengkapi pemahaman. Hasil diskusi tersebut kemudian dipresentasikan dalam forum kelas (share), sehingga terjadi pertukaran gagasan secara lebih luas. Melalui kelas terbatas ini, teridentifikasi bahwa mahasiswa lebih aktif, kritis, dan berani mengemukakan pendapat, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu diskusi dan variasi kemampuan berpikir antar mahasiswa. Umpan balik dari implementasi terbatas ini menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan media maupun strategi agar lebih optimal ketika diterapkan dalam skala pembelajaran yang lebih luas.



Gambar 4. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis TPS

Evaluasi Efektivitas Bahan Ajar Open-Ended Think Pair Share

Evaluasi bahan ajar merupakan komponen krusial dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam konteks implementasi pendekatan

Open-Ended Think Pair Share (TPS) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya mengukur kesesuaian konten dengan standar kurikulum, tetapi juga menilai efektivitas metodologi pembelajaran dalam memfasilitasi konstruksi pengetahuan mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh para pakar pendidikan, evaluasi bahan ajar harus mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas materi pembelajaran. Integrasi perspektif validator ahli dan mahasiswa sebagai pengguna langsung memberikan triangulasi data yang diperlukan untuk memvalidasi temuan evaluasi. Hasil wawancara dengan validator ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar fundamental. Bu Indah menyatakan: "*Materi yang disajikan cukup mendasar dan memenuhi kriteria*". Hal ini mengindikasikan bahwa content validity dari bahan ajar telah tercapai sesuai dengan standar pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan prinsip validitas isi yang dikemukakan oleh Messick bahwa materi pembelajaran harus mencerminkan domain pengetahuan yang akan diukur dan dipelajari.

Namun demikian, validator ahli memberikan masukan penting terkait kontekstualisasi materi "*Untuk relevansi dari segi materi sudah cukup mumpuni. Cuma ada sedikit masukan untuk sesuai dengan konteks saat ini... bisa ditambahkan kasus-kasus atau materi yang memang dikontekstualisasikan dengan keadaan mahasiswa saat ini*". Feedback ini sejalan dengan prinsip Open-Ended Approach yang menekankan pentingnya relevansi kontekstual dalam pembelajaran. Menurut Kothiyal, pendekatan open-ended memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai solusi dan perspektif melalui konteks yang relevan dengan pengalaman mereka (Kothiyal, Majumdar, et al., 2014). Saran kontekstualisasi ini diperkuat dengan contoh konkret: "Misalkan BAB iman. Apa sih permasalahan-permasalahan remaja saat ini tentang keimanan baru nanti bisa masuk ke materi yang tersedia". Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan contemporary issues dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan mahasiswa. Integrasi isu-isu kontemporer dalam pembelajaran agama sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika materi baru terhubung dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya mahasiswa. Dari perspektif Cognitive Load Theory kontekstualisasi materi dapat mengurangi beban kognitif ekstraneous dan meningkatkan beban kognitif germane yang mendukung pembentukan skema pengetahuan. Ketika mahasiswa dapat mengaitkan konsep keimanan dengan tantangan nyata yang mereka hadapi, proses konstruksi pengetahuan menjadi lebih efisien dan bermakna.

Evaluasi terhadap penerapan pendekatan pembelajaran menunjukkan hasil positif. Bu Indah memberikan apresiasi terhadap metode yang diterapkan: "Terkait metode sudah bagus. Mahasiswanya diminta untuk belajar secara mandiri dulu, untuk bekal awal jadi ketika masuk kelas mahasiswa itu tidak dalam keadaan kosong, punya bekal terlebih dahulu". Pendekatan blended learning ini mencerminkan implementasi Think Pair Share yang dimulai dengan fase "Think" individual (Solikhah, 2019). Implementasi fase "Think" yang dilakukan secara mandiri sebelum pembelajaran tatap muka menunjukkan adaptasi kreatif dari model TPS tradisional. Menurut Khotiyal, fase "Think" dalam TPS bertujuan untuk memberikan waktu bagi siswa untuk merenungkan pertanyaan atau masalah yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran PAI dengan pendekatan open-ended, fase ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan pengalaman spiritual mereka. Dari perspektif teori pembelajaran sosial, interaksi dalam fase "Pair" dan "Share" menciptakan Zone of Proximal Development (ZPD) di mana mahasiswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi melalui kolaborasi dengan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran PAI, diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa untuk berbagi interpretasi dan pengalaman keagamaan yang beragam, sehingga memperkaya pemahaman kolektif tentang nilai-nilai Islam.

Dari perspektif mahasiswa, Dela Putri memberikan respons positif terhadap organisasi materi: "*Materi yang disajikan dan terhubung dengan baik antara satu topik dengan topik lainnya*". Hal ini mengindikasikan bahwa sequencing dan scaffolding materi telah dirancang dengan baik untuk mendukung pemahaman progresif. Hierarki pembelajaran yang baik memungkinkan mahasiswa untuk membangun pengetahuan secara bertahap dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Relevansi materi juga mendapat apresiasi tinggi dari mahasiswa. Dela Putri menjelaskan: "*Sangat relevan karena topik yang diangkat adalah tentang iman, ibadah dan takwa. 3 hal tersebut merupakan hal-hal yang tidak lepas dari kehidupan seorang muslim*". Respons ini menunjukkan bahwa pemilihan materi telah tepat dan sesuai dengan kebutuhan spiritual mahasiswa. Keterkaitan antara konsep iman, ibadah, dan takwa dalam struktur materi mencerminkan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI. Dari perspektif teori pembelajaran bermakna, keterkaitan konseptual ini memfasilitasi pembentukan jaringan pengetahuan yang koheren dalam struktur kognitif mahasiswa. Pakar pendidikan menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognitif pembelajar.

Aspek visual dalam bahan ajar mendapat respons positif dari mahasiswa. Dela Putri menyatakan: "*Metode penjabaran melalui gambar-gambar ilustrasi sangat membantu saya memahami materi*". Hal ini sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang menekankan pentingnya integrasi visual dan verbal dalam pembelajaran. Mayer mengemukakan bahwa pembelajaran multimedia yang efektif memungkinkan pembelajar untuk memproses informasi melalui dua saluran kognitif: visual dan auditori. Efektivitas ilustrasi dalam memfasilitasi pemahaman konsep abstrak juga terlihat dari respons mahasiswa terhadap materi hakikat iman. Dela Putri menjelaskan: "*Di bagian hakikat iman yang menjelaskan iman yang baik akan melahirkan Ihsan*". Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi telah membantu mahasiswa memahami konsep hierarkis dalam ajaran Islam. Penggunaan ilustrasi visual untuk menjelaskan konsep spiritual seperti iman dan ihsan menunjukkan inovasi dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks pembelajaran agama, visualisasi konsep abstrak dapat membantu mahasiswa untuk membangun representasi mental yang lebih konkret tentang nilai-nilai spiritual.

Evaluasi Video Pembelajaran Open-Ended Think Pair Share

Video pembelajaran menunjukkan efektivitas tinggi dalam menyampaikan materi. Bu Indah memberikan evaluasi positif: "*Dari video cukup efektif karena dari segi penjelasan dan gambaran sudah jelas. Dari memberikan gambaran umum ke khusus tentang iman*". Struktur deduktif ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi pemahaman mahasiswa. Mahasiswa juga memberikan respons positif terhadap clarity of presentation. Dela Putri menyatakan: "*Materi dalam video jelas dan mudah dipahami*". Hal ini mengindikasikan bahwa video telah berhasil menerapkan prinsip clarity dan coherence dalam multimedia learning. Keberhasilan penyampaian materi juga ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang komunikatif dan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Struktur presentasi yang sistematis memungkinkan mahasiswa mengikuti alur pembelajaran dengan mudah, dari konsep dasar hingga aplikasi praktis. Hal ini sejalan dengan teori Cognitive Load Theory yang menekankan pentingnya mengelola beban kognitif dalam proses pembelajaran multimedia.

Aspek engagement merupakan salah satu kekuatan utama video pembelajaran yang dikembangkan. Bu Indah menjelaskan: "*Cukup sesuai, dari gaya penyampaiannya bagus. Sudah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memancing mahasiswa untuk berpikir*". Penggunaan pertanyaan terbuka ini mencerminkan implementasi Open-Ended Approach dalam media video. Dela Putri memberikan konfirmasi terkait aspek motivasional: "*Karena dari segi animasi/kreativitas video membuat tidak jenuh*". Hal ini sejalan dengan teori motivasi dalam pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya variety dan

novelty dalam mempertahankan attention mahasiswa. Tingkat keterlibatan mahasiswa juga ditingkatkan melalui penggunaan strategi storytelling dan simulasi situasi nyata yang memungkinkan mahasiswa mengaitkan materi dengan pengalaman personal mereka. Pendekatan ini memfasilitasi emotional engagement yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran bermakna.

Desain visual video mendapat apresiasi dari kedua responden. Dela Putri menjelaskan: "Pemilihan warna pun cukup menarik sehingga tidak monoton". Penggunaan warna yang variatif ini sesuai dengan prinsip visual design yang dapat meningkatkan aesthetic appeal dan learning engagement. Namun demikian, Bu Indah memberikan masukan penting terkait pacing: "Ada beberapa gambar seperti mind map yang ditampilkan di layar durasinya terlalu cepat, jadi saat belum selesai membaca sudah hilang gambarnya". Feedback ini mengindikasikan perlunya optimalisasi temporal contiguity untuk memaksimalkan cognitive processing. Aspek timing dalam presentasi visual menjadi krusial untuk memastikan mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk memproses informasi visual yang disajikan.

Video pembelajaran berhasil mengimplementasikan elemen interaktif yang mendorong berpikir kreatif. Dela Putri menyatakan: "Video memberikan contoh penerapan yang menambah wawasan". Penggunaan concrete examples ini sesuai dengan prinsip elaboration dalam mengembangkan creative thinking. Bu Indah memberikan saran untuk peningkatan struktur pembelajaran: "Mungkin di awal bisa disampaikan tujuan untuk bahasan dan tujuan yang akan dicapai saat ini". Saran ini sejalan dengan prinsip advance organizer yang dapat meningkatkan meaningful learning. Stimulasi berpikir juga difasilitasi melalui penggunaan teknik pause-and-reflect yang memungkinkan mahasiswa untuk merenungkan pertanyaan atau skenario yang disajikan sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya. Strategi ini terbukti efektif dalam mengembangkan higher-order thinking skills.

Dampak terhadap Pengembangan Berpikir Kreatif dan Implikasi Pedagogis

Media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman konseptual mahasiswa. Bu Indah menjelaskan: "Jika dari segi pengetahuan sudah dapat terlihat mahasiswa sudah mempunyai konsep-konsep mengenai iman, sudah tahu bagaimana hakikat iman yang sebenarnya". Peningkatan conceptual understanding ini merupakan foundation untuk pengembangan creative thinking. Pembentukan conceptual framework yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan skema mental yang fleksibel, yang merupakan prasyarat untuk berpikir kreatif. Pemahaman konseptual yang mendalam juga memfasilitasi transfer learning ke konteks-konteks baru yang berbeda dari contoh-contoh yang diberikan dalam video pembelajaran.

Implementasi Open-Ended Approach berhasil mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi multiple perspectives. Bu Indah menekankan: "Untuk materinya sudah cukup namun nanti saat di kelas mahasiswa dituntut untuk lebih melihat kondisi real. Bisa dari diri sendiri atau lingkungan". Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran telah berhasil mendorong contextual application dan personal reflection. Pengembangan kemampuan multiple perspectives ini crucial dalam mengembangkan divergent thinking, yang merupakan komponen utama kreativitas. Mahasiswa dilatih untuk tidak hanya menerima satu jawaban atau solusi, tetapi mengeksplorasi berbagai kemungkinan pendekatan terhadap suatu permasalahan. Mahasiswa menunjukkan apresiasi terhadap relevansi materi dengan konteks digital contemporary. Dela Putri menjelaskan: "Di zaman serba digital pembelajaran dengan grafik, animasi yang menarik atau ilustrasi sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar". Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran telah berhasil mengakomodasi learning preferences generasi digital native. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan engagement, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan era digital yang menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi. Media pembelajaran yang

responsive terhadap perkembangan teknologi memfasilitasi pengembangan digital literacy yang essential dalam konteks pembelajaran abad 21.

Implikasi pedagogis dari implementasi Open-Ended Approach with Think Pair Share (TPS) terlihat dalam beberapa aspek penting. Pertama, terjadi transformasi peran educator dari sekadar information transmitter menjadi learning facilitator, sebagaimana dijelaskan Bu Indah bahwa mahasiswa diminta untuk belajar secara mandiri sebelum kelas, lalu kegiatan di kelas berfokus pada elaborasi dan diskusi, yang menegaskan pergeseran menuju student-centered learning. Perubahan peran ini menuntut keterampilan baru bagi educator dalam mendesain pengalaman belajar yang mendorong active learning dan critical thinking. Kedua, media pembelajaran yang digunakan berkontribusi pada pengembangan 21st century skills, khususnya critical thinking, creativity, collaboration, dan communication (4C). Struktur TPS memfasilitasi collaborative learning, sementara pendekatan open-ended mendorong pemecahan masalah kreatif dengan berbagai kemungkinan solusi. Hal ini mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan era knowledge economy yang menuntut inovasi dan adaptabilitas. Ketiga, muncul kebutuhan akan personalisasi pembelajaran berdasarkan umpan balik mahasiswa, seperti yang disampaikan Dela Putri mengenai penyesuaian animasi dan ilustrasi agar lebih sesuai dengan usia mahasiswa. Ini menunjukkan pentingnya age-appropriate design serta adaptasi terhadap learning styles, cultural background, dan prior knowledge mahasiswa, yang mengarah pada pengembangan sistem pembelajaran adaptif di masa depan. Keempat, implementasi video pembelajaran open-ended juga menekankan pentingnya sustainable learning design yang fleksibel, dapat digunakan ulang dengan sedikit modifikasi, dan mudah disesuaikan dengan perkembangan materi maupun metodologi. Aspek keberlanjutan ini tidak hanya mencakup fleksibilitas pedagogis, tetapi juga kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan media digital yang efisien dan accessible, sehingga mendukung inisiatif green education dalam konteks keberlanjutan global.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis Open-Ended Approach with Think Pair Share yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan ini menciptakan learning environment yang kondusif untuk creative thinking development melalui struktur pembelajaran yang sistematis dan fleksibel. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria fundamental dengan kualitas content yang memadai dan organisasi materi yang koheren. Namun demikian, diperlukan peningkatan dalam aspek kontekstualisasi untuk meningkatkan relevansi dengan contemporary issues yang dihadapi mahasiswa. Implementasi blended learning approach terbukti efektif dalam memfasilitasi self-directed learning dan collaborative knowledge construction. Video pembelajaran menunjukkan efektivitas tinggi dalam engagement dan clarity of presentation. Penggunaan multimedia elements seperti animasi, grafik, dan ilustrasi berhasil meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pemahaman konsep abstrak. Interactive elements dalam bentuk open-ended questions terbukti efektif dalam stimulating creative thinking processes. Dampak positif terhadap pengembangan berpikir kreatif terlihat dari peningkatan conceptual understanding, kemampuan multiple perspective thinking, dan contextual application skills. Media pembelajaran berhasil mentransformasi pembelajaran PAI dari teacher-centered menjadi student-centered dengan peran educator sebagai learning facilitator. Implikasi pedagogis penelitian ini mencakup pentingnya: (1) integrasi technological tools dengan pedagogical approaches yang tepat, (2) pengembangan learning materials yang contextually relevant, (3) implementasi collaborative learning strategies, dan (4) personalization dalam multimedia learning design. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi

jangka panjang dan mengukur creative thinking improvement menggunakan standardized assessment tools.

REFERENSI

- Alsmadi, M. A., Tabieh, A. A. S., Alsaifi, R. M., & Al-Nawaiseh, S. J. (2023). The Effect of the Collaborative Discussion Strategy Think-Pair-Share on Developing Students' Skills in solving Engineering Mathematical Problems. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1123 – 1135. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1123>
- Crawford, J., Cowling, M., & Allen, K.-A. (2023). Leadership is needed for ethical ChatGPT: Character, assessment, and learning using artificial intelligence (AI). *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(3).
- Črček, N., & Patekar, J. (2023). Writing with AI: University Students' Use of ChatGPT. *Journal of Language and Education*, 9(4), 128 – 138. <https://doi.org/10.17323/jle.2023.17379>
- Deore, M., & Arora, S. (2022). Effective Think-Pair-Share Pedagogical Strategy to Improve Inferential Statistics Concept Understanding. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(Special Issue 1), 25 – 32.
- Fahrudin, Islamy, M. R. F., & Parhan, M. (2022). Moderation of Tasawwuf Ali Jum'ah Egyptian Scholar: The Middle Way of Conflict Between Reformers and Traditionalists and its Relevance to Sufi Culture in Indonesia. *Res Militaris*, 12(2), 1846–1861.
- Fazri, R. N., & Mustadi, A. (2020). Learning cycle 5E: An attempt to improve creative thinking skills' pre-service primary school teachers an classroom action research. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452248>
- Games, D. (2022). Innovating Indonesia: Strategic Paths to Be Adopted from Neighbouring Countries. *Studies on Entrepreneurship, Structural Change and Industrial Dynamics*, 95 – 105. https://doi.org/10.1007/978-3-031-05307-8_6
- He, T.-L., Zhang, C.-C., Huang, Z.-Q., & Qin, F. (2025). Investigating the impact of situational cognition, emotions, and self-efficacy on creative thinking and collaborative intention in metaverse teaching scene. *Thinking Skills and Creativity*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101723>
- Istikomah, E., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Nurlaelah, E. (2025). Geogebra in Real-Life: Important Tips to Support Student Creative Thinking in Mathematics. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 49(2), 248 – 263. <https://doi.org/10.37934/araset.49.2.248263>
- Kiesler, N. (2022). Reviewing Constructivist Theories to Help Foster Creativity in Programming Education. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE, 2022-October*. <https://doi.org/10.1109/FIE56618.2022.9962699>
- Kirana, C., & Cahyowati, E. T. D. (2020). An implementation of open-ended approach with TPS (Think Pair Share) to improve creative thinking skills for student of class VII-B of SMP Negeri 9 Malang. *AIP Conference Proceedings*, 2215. <https://doi.org/10.1063/5.0000767>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Kothiyal, A., Majumdar, R., Murthy, S., Iyer, S., Deore, M., Arora, S., Manasa, M. R., Karant, C., & Bhimalli, S. (2014). A comparative study of the efficacy of “Think-Pair-Share” method over tutorials in Pharmacology for undergraduates. *ITICSE 2014 - Proceedings of the 2014 Innovation and Technology in Computer Science Education Conference*, 27(1), 51 – 56. <https://doi.org/10.52547/phypha.27.1.8>
- Kothiyal, A., Murthy, S., & Iyer, S. (2014). Think-pair-share in a large CS1 class: Does

- learning really happen? *ITICSE 2014 - Proceedings of the 2014 Innovation and Technology in Computer Science Education Conference*, 51 – 56. <https://doi.org/10.1145/2591708.2591739>
- Lestari, A. S. (2019). THE DEVELOPMENT OF WEB LEARNING BASED ON PROJECT IN THE LEARNING MEDIA COURSE AT IAIN KENDARI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39 – 52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2909>
- Li, Y. W., Mai, N., & Tse-Kian, N. (2013). Using mayer's design principles in online learning modules: Implementation in a student centered learning environment. *Proceedings - 2013 International Conference on Informatics and Creative Multimedia, ICICM 2013*, 304 – 309. <https://doi.org/10.1109/ICICM.2013.57>
- Manasa, M. R., Karant, C., & Bhimalli, S. (2023). A comparative study of the efficacy of "Think-Pair-Share" method over tutorials in Pharmacology for undergraduates. *Physiology and Pharmacology (Iran)*, 27(1), 28 – 33. <https://doi.org/10.52547/phypha.27.1.8>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications.
- Naim, I. A. M., Luqman, N. M. A. N., & Matmin, J. (2020). Enhancing Students' Writing Performance in Higher Learning through Think-Write-Pair-Share: An Experimental Study. *Asian Journal of University Education*, 16(3), 255 – 264. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i3.8396>
- Nasir, M. (2020). Curriculum Characteristics of Madrasah Aliyah in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 95–105. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2215>
- Peschl, M. F., Bottaro, G., Hartner-Tiefenthaler, M., & Rötzer, K. (2014). Learning how to innovate as a socio-epistemological process of co-creation: Towards a constructivist teaching strategy for innovation. *Constructivist Foundations*, 9(3), 421 – 433. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84904602534&partnerID=40&md5=efd70d01902a529caab8e617a408f3fc>
- Runco, M. A. (2025). The Authentic Learning of Humans Is a Creative Process and Very Different from the Artificially Creative Output of AI. *Journal of Creative Behavior*, 59(3). <https://doi.org/10.1002/jocb.1520>
- Sala, N. (2020). Constructivist approach in the learning using hypermedia solution. *Multimedia Modeling: Modeling Multimedia Information and Systems, MMM 2000*, 107 – 122. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-1542465192&partnerID=40&md5=750ebb94c5154f215758c30a1d748059>
- Siregar, H. L., Syihabuddin, Hakam, K. A., & Komalasari, K. (2020). Application of project based learning (PJBL) in islamic religious education courses (an alternative solution to the problem of learning PAI at PTU). *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 21 – 28. <https://doi.org/10.22159/jcr.07.01.05>
- Solikhah, I. (2019). Perceptions on blended learning towards English for academic purposes practices in Indonesian Islamic higher education. *Asian EFL Journal*, 26(62), 83–102.
- Sullivan, F. R. (2017). Creativity, Technology, and Learning: Theory for Classroom Practice. In *Creativity, Technology, and Learning: Theory for Classroom Practice*. <https://doi.org/10.4324/9781315765143>
- Supriatna, A. D., Tresnawati, D., Fatimah, D. D. S., & Rahayu, R. E. G. (2020). Development of multi-media based learning media for early childhood education using the MDLC method. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4190 – 4192.
- Tran, K. N., Kudrowitz, B., & Koutstaal, W. (2022). Fostering creative minds: what predicts and boosts design competence in the classroom? *International Journal of Technology and Design Education*, 32(1), 585 – 616. <https://doi.org/10.1007/s10798-020-09598-7>

- Truman, S. M. (2008). Guiding the design of e-learning programs: A design framework for creative learning experiences. In *E-Learning: 21st Century Issues and Challenges*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84892971316&partnerID=40&md5=8f2f94bcd08295b20b0756e1266565f7>
- Wu, R., Fan, J., Tang, C., & Yang, X. (2025). Interaction-based creative thinking research and its application in artistic creation. *Thinking Skills and Creativity*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101750>
- Zahn, E. M., Schöbel, S., Saqr, M., & Söllner, M. (2024). Mapping soft skills and further research directions for higher education: a bibliometric approach with structural topic modelling. *Studies in Higher Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2361831>